

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan jaman yang serba modern akan tetapi dengan kondisi perekonomian yang tidak menentu, dimana dunia usaha merupakan alternatif yang lebih baik dan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai persaingan di bidang industri yang menghasilkan produk dan menerapkan strategi yang dapat mempertahankan dan mengungguli persaingan dalam menghasilkan pertumbuhan laba yang mampu bertahan dalam siklus bisnis dalam jangka waktu yang panjang [1].

Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Laba merupakan indikator dari keberhasilan suatu kinerja perusahaan. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Laba bersih digunakan manajemen dalam perencanaan penggunaan dana untuk perusahaan di masa yang akan datang atau masa selanjutnya, serta untuk mengambil langkah-langkah yang akan dilakukan oleh manajemen melalui laporan laba bersih sebagai antisipasi di masa selanjutnya.

Mendapatkan laba yang sesuai dengan apa yang dikehendaki maka harus ada perancangan laba yaitu ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian, serta mengamati faktor faktor yang dapat mempengaruhi laba. Laba yang maksimal dapat didapat dari efisiensi biaya yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya yang efisien akan meningkatkan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Sistem penggunaan biaya yang tepat dalam perusahaan akan menghasilkan laba semaksimal mungkin. Pendapatan

adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya aktivitas penjualan bagi perusahaan manufaktur. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya itu adalah yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan untuk memperoleh laba usaha yang dapat mempengaruhi terhadap jumlah ekuitas pemilik. Semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan [2].

Berikut ini disajikan beberapa fenomena mengenai pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia:

Tabel 1.1 Fenomena Mengenai Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

No	Perusahaan	Keterangan
1	Ekadharna International Tbk (EKAD)	Ekadharna International Tbk membukukan pertumbuhan kinerja 10% pada tahun 2019. Dengan catatan penjualan Rp 739,58 miliar dan laba bersih Rp 72,36 miliar tahun lalu, berarti tahun 2019 target penjualan senilai 813, 54 miliar dan laba bersih sekitar Rp 79,59 miliar [3].
2	PT. Mulia Industrindo Tbk (MLIA)	Emiten kaca PT Mulia Industrindo Tbk. (MLIA) membukukan kerugian akibat dari depresiasi rupiah pada kuartal pertama tahun ini. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian per 31 Maret 2020 di laman keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia pada Selasa (19/5/2020), perseroan membukukan rugi Rp22,93 miliar. Padahal pada periode yang sama tahun sebelumnya, emiten berkode saham MLIA tersebut mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp55,32 miliar. Dikutip dari keterangan kondisi usaha, perseroan mengalami defisit masing-masing Rp1,28 triliun pada 31 Maret 2020 [4].
3	PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	Produsen rokok yang berbasis di Kediri, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) mengalami peningkatan penjualan 3,57% menjadi Rp 114,47 triliun sepanjang 2020. Namun, karena biaya cukai dan pajak naik hingga 15%, laba bersih Gudang Garam pun anjlok hingga 29,71% menjadi hanya Rp 7,59 triliun. Berdasarkan laporan keuangan, pertumbuhan penjualan tidak berjalan beriringan dengan pertumbuhan biaya yang harus dikeluarkan tahun lalu. Kenaikan biaya lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan Gudang Garam [5].

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa fenomena naik turunnya laba perusahaan yang diperoleh menggambarkan bahwa tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan belum sepenuhnya optimal dalam kenaikan laba. Penjualan dapat berupa penjualan barang dagangan maupun penjualan jasa. Jumlah transaksi penjualan yang

terjadi di suatu perusahaan biasanya cukup besar dibandingkan dengan jenis transaksi yang lainnya. Pendapatan meliputi arus kas masuk seperti penjualan tunai, dan arus kas masuk prospektif seperti penjualan kredit. Pendapatan diharapkan tetap terjadi selamanya berdasarkan kelangsungan usaha. Penggunaan metode pengakuan pendapatan dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan secara signifikan. Oleh karena itu, pengambilan kebijakan mengenai pertumbuhan laba perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor agar diperoleh profitabilitas yang maksimal. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah Likuiditas, *Book Tax Differences*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Rasio Aktivitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menangani kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *Current Ratio* (CR) semakin lancar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Namun semakin rendah *Current Ratio* (CR) maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek juga rendah sehingga pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba [6]. Sedangkan terdapat juga peneliti terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [7]. Tingkat Penjualan mampu memoderasi antara Pertumbuhan Laba dengan Likuiditas dikarenakan Tingkat Penjualan menghasilkan kas atau piutang, sehingga semakin besar pertumbuhan penjualan maka semakin besar pula Likuiditas yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan.

Book Tax Differences merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba sesuai dengan peraturan perpajakan. Perbedaan jumlah laba akuntansi dan laba kena pajak (*Book Tax Differences*) timbul karena adanya perbedaan perlakuan pengakuan antara akuntansi dengan pajak. *Book Tax Differences* dengan perbedaan temporer merupakan perbedaan antara jumlah menurut akuntansi dengan aturan perpajakan yang timbul akibat adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya. Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa Perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba [8]. Sedangkan terdapat juga peneliti terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [9]. Tingkat Penjualan mampu memoderasi antara Pertumbuhan Laba dengan *Book Tax Differences* dikarenakan Tingkat Penjualan sebagai prediktor pertumbuhan laba yang cenderung lebih informatif dan efektif. Semakin besar *Book Tax Differences* maka semakin banyak pula terjadi koreksi fiskal yang dapat mempengaruhi tingkat penjualan di masa yang akan mendatang.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. *Net Profit Margin* (NPM) termasuk salah satu rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya. *Net Profit Margin* (NPM) yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui utang-utang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat. Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba [10]. Sedangkan terdapat juga peneliti terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [11]. Tingkat Penjualan mampu memoderasi

antara Pertumbuhan Laba dengan Profitabilitas dikarenakan Tingkat Penjualan yang semakin tinggi menyebabkan keuntungan yang diperoleh juga semakin besar. Pihak internal maupun eksternal perusahaan sangat mengharapkan pertumbuhan perusahaan tersebut karena dapat mengindikasikan adanya perkembangan sebuah perusahaan yang baik dan pesat.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaannya dalam memperoleh laba. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka akan tersedia lebih banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manajer, sehingga dapat membantu perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba [12]. Sedangkan terdapat juga peneliti terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [13]. Tingkat Penjualan mampu memoderasi antara Pertumbuhan Laba dengan Ukuran perusahaan dikarenakan Tingkat Penjualan menunjukkan bahwa peluang perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil operasinya juga akan semakin besar, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik.

Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva, yang berarti bahwa semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. *Total Asset Turnover* (TATO) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Total Asset Turnover (TATO) yang semakin tinggi menunjukkan pertumbuhan laba yang semakin tinggi pula, sebaliknya semakin rendah *Total Asset Turnover* (TATO) maka semakin rendah juga pertumbuhan laba. Jadi semakin kecil rasio ini semakin buruk yang berarti bahwa aktiva dapat lebih lama berputar dan meraih laba serta tidak dapat menunjukkan efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba [7]. Sedangkan terdapat juga peneliti terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [14]. Tingkat Penjualan mampu memoderasi antara Pertumbuhan Laba dengan Rasio aktivitas dikarenakan Tingkat Penjualan akan memudahkan bisnis untuk berkembang pesat dengan memanfaatkan dana yang dimiliki secara efektif dan efisien. Semakin baik pengelolaan total aktiva yang dimiliki maka potensi penjualan juga semakin besar.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dan tingkat penjualan. Maka penulis tertarik mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Tingkat Penjualan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Likuiditas, *Book Tax Differences*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2017-2020?

2. Apakah Tingkat Penjualan mampu memoderasi hubungan Likuiditas, *Book Tax Differences*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas dengan Pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:
 - a. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
 - b. *Book Tax Differences*
 - c. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM)
 - d. Ukuran perusahaan
 - e. Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO)
3. Variabel moderasi yang digunakan adalah Tingkat Penjualan.
4. Objek pengamatan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2017 - 2020.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas, *Book Tax Differences*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Rasio Aktivitas baik secara simultan maupun parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan Tingkat Penjualan dalam memoderasi hubungan Likuiditas, *Book Tax Differences*, Profitabilitas, Ukuran

Perusahaan, dan Rasio Aktivitas dengan Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai acuan atau pembandingan dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor mengenai kinerja dan keuangan perusahaan sehingga investor dapat mempertimbangkan keputusannya dalam berinvestasi dengan melihat pertumbuhan laba pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan tingkat penjualan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dengan “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018” [15]. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada :

1. Dari Segi Variabel Independen :

Variabel indenpenden yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* [15]. Sedangkan penelitian ini menambahkan variabel *Book Tax Differences* dan ukuran perusahaan.

a. *Book Tax Differences*

Book Tax Differences dalam penelitian ini adalah perbedaan temporer yang dapat memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi masa depan melalui diskresi akrual yang digunakan oleh perusahaan untuk memanipulasi laba yang tercermin dari beban pajak tangguhan. Manipulasi laba yang dilakukan akan menghasilkan laba bersih yang dihasilkan menjadi lebih tinggi [8]. Jadi, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya beban pajak berbanding terbalik dengan laba bersih yang dihasilkan.

b. Ukuran perusahaan

Perusahaan yang semakin besar tentunya memiliki semakin banyak pengalaman dan ide dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar. Di samping itu, dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, tentunya lebih kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berada di luar kontrol perusahaan, sehingga perusahaan tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi luar [16].

2. Dari Segi Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu tingkat penjualan. Tingkat penjualan adalah proses penambahan ukuran atau volume dari penjualan. Adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Volume penjualan menggambarkan besarnya pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan [17]. Volume penjualan menggambarkan besarnya pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan [17]. Penjualan yang semakin tinggi

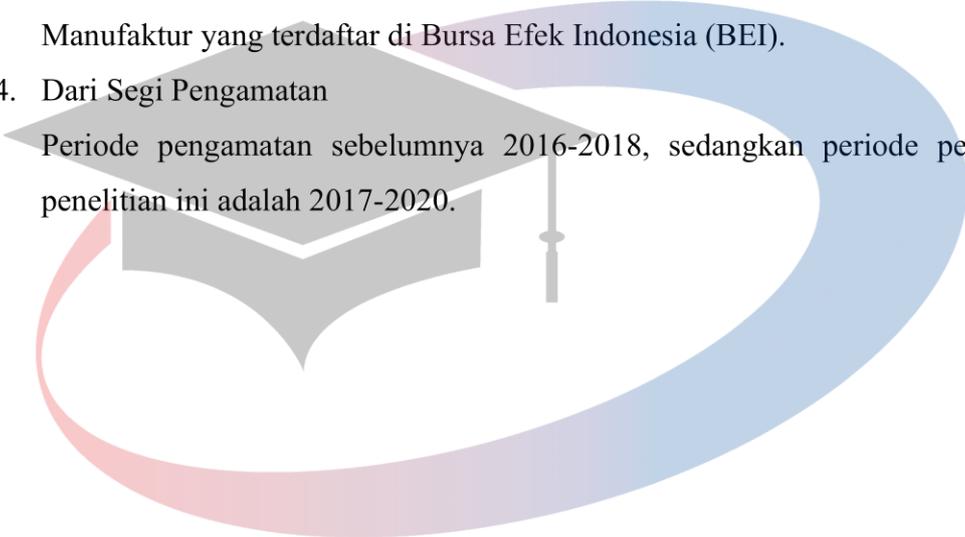
mengakibatkan tingkat efisien dan efektifitas perusahaan tersebut dalam menjalankan operasinya yang diperoleh selama tahun berjalan. Semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang maka pertumbuhan laba juga akan semakin tinggi.

3. Dari Segi Objek Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Dari Segi Pengamatan

Periode pengamatan sebelumnya 2016-2018, sedangkan periode pengamatan penelitian ini adalah 2017-2020.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL